

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pendidikan memegang peranan yang sangat penting dalam kelangsungan berbangsa dan bernegara. Tanpa pendidikan, bangsa dan negara akan menjadi lemah. Untuk menjadi negara maju dan kuat, harus memiliki Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas. Salah satu cara untuk memajukan dan memperkuat pendidikan adalah dengan meningkatkan kualitas pembelajaran. Karena inti pendidikan berada pada kegiatan belajar mengajar atau pembelajaran. Peningkatan kualitas pembelajaran tersebut dapat diupayakan melalui proses belajar mengajar dengan mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Sistem pendidikan di Indonesia telah mengalami banyak perubahan dan perkembangan. Hal tersebut ditandai dengan perubahan yang dilakukan pada kurikulum, berkembangnya model, metode, dan strategi pembelajaran. Perubahan-perubahan itu terjadi sebagai usaha pembaharuan dan meningkatkan mutu pendidikan. Meningkatkan mutu pendidikan adalah tanggung jawab semua pihak terutama guru SD. Guru SD merupakan orang yang berperan penting dalam pendidikan dasar siswa.

Kegiatan belajar merupakan aktivitas yang ditempuh siswa dengan tujuan untuk membentuk sikap/perilaku dalam kehidupan sehari-hari untuk itu di dalam proses belajar mengajar seorang guru memiliki peran yang sangat penting. Seorang guru diuntut agar hasil dari proses belajar mengapa dapat maksimal sesuai dengan yang diharapkan untuk meraih harapan tersebut maka berbagai usaha guru selalu di coba. Salah satu upaya tersebut adalah penerapan penggunaan alat peraga dalam pembelajaran yang tepat. Diketahui bahwa karakter atau intelegensi siswa tidak sama dalam menguasai, menerima dan memahami pelajaran yang diberikan oleh guru. Guru berperan sebagai pengelola proses belajar mengajar, bertindak sebagai fasilitator dan mediator yang berusaha menciptakan kondisi belajar mengajar yang efektif, aktif dan efisien, sehingga memungkinkan proses belajar mengajar dapat mengembangkan bahan pelajaran dan tujuan yang

hendak dicapai. Untuk memenuhi hal tersebut, maka guru dituntut mampu mengelola proses belajar mengajar yang memberikan respon kepada siswa, sehingga mau belajar, mau berpikir, sebab siswa sebagai subjek utama.

Untuk mendapatkan guru yang bermutu, dibutuhkan lembaga pendidikan maupun pelatihan yang secara khusus mampu membeikan bekal kompetensi kepada calon guru. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) sebagai salah satu fakultas dari suatu perguruan tinggi UMS yang menyelenggarakan pendidikan calon guru yang profesional. Sesuai dengan permen nomor 16 tahun 2007 bahwa setiap guru wajib memenuhi standard kualifikasi akademik dan kompetensi guru yang berlaku secara nasional. Oleh karena itu dalam melaksanakan kegiatan calon guru menitik beratkan pada aspek-aspek yang erat kaitannya dengan masalah keguruan dan ilmu pendidikan.

Visi dari FKIP UMS ialah sebagai pusat unggulan (*center of excellent*) dalam pengembangan iptek dan sumber daya manusia berdasarkan nilai-nilai keislaman dan tuntutan zaman serta member arah pada perubahan. Untuk mempersiapkan seorang calon guru yang berkompotensi sebagaimana disebutkan diatas, kiranya tidak cukup bila calon guru hanya dibekali materi yang bersifat teoritis saja, mengingat tugas utama guru adalah mengajar. Oleh karena itu, di FKIP UMS ada program pengalaman lapangan yang merupakan kegiatan praktik mengajar di sekolah-sekolah. Sebelum mahasiswa calon guru terjun untuk mengikuti PPL, diberikan latihan mengajar dalam format yang kecil dari komponen pelajaran, yang mana latihan ini sering disebut *microteaching*

Pembelajaran micro merupakan salah satu implementasi kompetensi dasar mengajar guru muda dan tuntutan perkembangan professional jabatan guru. Mengingat kompleknya proses pembelajaran, maka guru muda, dan guru yang telah menduduki jabatan profesi senantiasa harus dilatihkan, dan dikembangkan melalui *microteaching* dalam bentuk tahapan *peer teaching*, sehingga dapat diperoleh kemampuan yang maksimal dan lebih professional memiliki kompetensi pedagogik, kompetensi professional, kompetensi personal, dan kompetensi sosial.

Dengan adanya perbedaan nilai dari masing-masing mahasiswa menunjukkan adanya perbedaan kemampuan yang mampu diserap selama proses

*microteaching* oleh masing-masing mahasiswa. Perbedaan pencapaian itu dapat digunakan untuk mengukur pencapaian tujuan dari *microteaching*. Selain dengan perbedaan di atas, penilaian pencapaian tujuan *microteaching* juga dapat dinilai dari apa yang dirasakan, didapatkan, dan di praktikkan oleh mahasiswa dalam latihan mengajar selama *microteaching* masih lemah, serta kompetensi pedagogik yang dilakukan masih tidak bergairah membosankan karena hanya begitu-begitu saja dan masih bersifat monotone. Dengan kata lain, opini maupun pendapat dari mahasiswa tentang pelaksanaan *microteaching* dapat meningkatkan kompetensi pedagogik dalam melakukan suatu proses pembelajaran.

Peneliti menyadari bahwa informasi tentang *microteaching* sangat penting untuk di ketahui, terutama para mahasiswa. Hal ini yang mendorong peneliti untuk mengetahui bagaimana tanggapan Mahasiswa PGSD FKIP Universitas Muhammadiyah Surakarta tentang kompetensi pedagogik yang masih lemah. terkadang ketika menjalankan suatu proses pelaksanaan *microteaching* yang dilaksanakan mereka kurang menguasai jalannya pembelajaran. Peneliti berharap dengan mengetahui informasi ini para mahasiswa dapat meningkatkan kompetensi pedagogik dalam proses pembelajaran.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian mengenai “Pelaksanaan *Microteaching* Dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Mahasiswa PGSD FKIP Universitas Muhammadiyah Surakarta Tahun 2014 / 2015”. Beberapa pertanyaan yang akan dicari jawabannya melalui penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana Pelaksanaan kegiatan *microteaching* sebagai upaya meningkatkan kompetensi pedagogik mahasiswa PGSD FKIP Universitas Muhammadiyah Surakarta Tahun 2014 / 2015 ?
2. Bagaimana Peran Dosen Pengampu *Microteaching* dalam meningkatkan kompetensi pedagogik mahasiswa PGSD FKIP Universitas Muhammadiyah Surakarta Tahun 2014 / 2015 ?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan uraian di atas, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini untuk mendeskripsikan:

1. Pelaksanaan *microteaching* sebagai upaya meningkatkan kompetensi pedagogik mahasiswa PGSD FKIP Universitas Muhammadiyah Surakarta Tahun 2014 / 2015.
2. Peran Dosen Pengampu *Microteaching* dalam meningkatkan kompetensi pedagogik mahasiswa PGSD FKIP Universitas Muhammadiyah Surakarta Tahun 2014 / 2015.

### **D. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat teoritis dan praktis. Manfaat tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

#### **1. Manfaat Teoritis**

Sebagai wawasan kepada mahasiswa bahwa dengan adanya pelaksanaan *microteaching* mereka dapat meningkatkan kompetensi pedagogik yang mereka butuhkan untuk menjadi tenaga pengajar yang berkompeten, serta untuk memberikan motivasi agar selalu berlatih.

#### **2. Manfaat Praktis**

Sebagai masukan kepada dosen pengampu untuk menentukan kebijakan khususnya yang berhubungan dengan pengajaran *microteaching*.